

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gagal ginjal merupakan suatu penyakit yang tidak menular yang menyebabkan kematian karena fungsi organ ginjal yang menurun atau tidak berfungsi sehingga tidak dapat menyaring pembuangan cairan dalam tubuh. Penyakit gagal ginjal dapat disembuhkan melalui cuci darah dan obat-obatan (Muhammad, 2012).

Gagal Ginjal Kronik merupakan proses kerusakan fungsi organ ginjal yang menurun atau tidak berfungsi selama rentang waktu lebih dari tiga bulan (Muhammad, 2012).

Pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa mengalami permasalahan baik secara fisik maupun psikologis. Adanya masalah psikologis yang dialami bisa menyebabkan kecemasan, depresi, dan stres, maka diperlukan motivasi dan dukungan untuk mendorong penderita supaya mau melakukan pengobatan rutin, yaitu menjalani hemodialisa dengan tujuan memperpanjang usia. Motivasi bisa dari diri sendiri, sosial maupun keluarga terdekat. Motivasi adalah suatu proses menjadi suatu kekuatan, daya, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan energi supaya dapat mewujudkan sesuatu tujuan yang dikehendaki, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain (Santrock, 2009).

Jumlah kasus penderita gagal ginjal kronik di Amerika sekitar 80.000 orang, dan pada tahun 2010 menjadi 660.000 orang. Angka tersebut meningkat dari tahun ke tahun (Sumigar, *et.Al.* 2015). Indonesia, pasien gagal ginjal salah satunya adalah faktor keuangan karena tidak mampu membayar biaya cuci darah sehingga banyak yang meninggal, kebanyakan dari itu melakukan cuci darah dengan asuransi kesehatan guna untuk bertahan hidup. Dari salah satu faktor tersebut pasien kebanyakan mengalami depresi dan stres karena banyak hal yang harus dipikirkan, dan

maka perlu adanya motivasi dan dukungan yang diberikan baik diri sendiri, keluarga, maupun sosial (Fransisca, 2011).

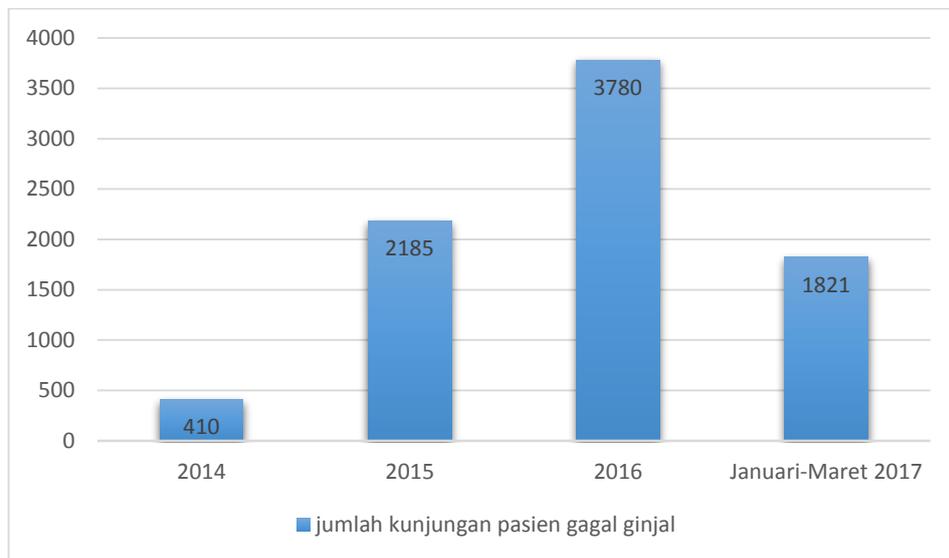
World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 penyakit gagal ginjal menduduki peringkat kedua belas tertinggi sebagai penyebab angka kematian di dunia, yaitu 850 ribu orang per tahun. Pada tahun 1999 terdapat presentase 14,5% penduduk di atas usia 20 tahun. Pada tahun 2004 terjadi peningkatan yaitu presentase 16,8%. Indonesia berada pada urutan keempat sebagai negara dengan penderita gagal ginjal terbanyak di dunia. Jumlah penderitanya mencapai 16 juta jiwa. Seperti dilansir dari portal berita Liputan6.com, pada tahun 2008 terdapat sekitar 300 ribu orang yang menderita gagal ginjal (Dharma, 2015).

Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013, gagal ginjal kronis prevalensi yang didiagnosis di Indonesia sebesar 0,2%. Berdasarkan data gagal ginjal kronik menurut provinsi di Indonesia menduduki peringkat pertama dengan presentase 0,5% di provinsi Sulawesi Tengah, peringkat kedua dengan presentase 0,4% di provinsi Aceh, Sulawesi Utara, dan Gorontalo, dan peringkat ketiga dengan presentase 0,3% di provinsi Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di lima rumah sakit, yaitu: RSUD Pandan Arang, RSUD Banyudono, RSUD Simo, RS PKU 'Aisyiyah, dan RS Banyu Bening pada tanggal 10 Maret 2017-14 Maret 2017 dengan tindakan hemodialisis diperoleh hasil, yaitu: (i) RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali dengan 24 alat, (ii) RSUD Banyudono dan RSUD Simo yang belum terdapat alat hemodialisis, (iii) RS PKU 'Aisyiyah Kabupaten Boyolali dengan empat alat, dan (iv) RS Banyu Bening ruangan hemodialisa yang sudah dibangun tetapi belum diresmikan.

RSUD Pandan Arang Boyolali merupakan rumah sakit rujukan dari beberapa puskesmas dan rumah sakit yang ada di Kabupaten Boyolali. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 April 2017

didapatkan data dari rekam medik dengan jumlah kunjungan hemodialisa pada diagram dibawah ini.



Grafik 1.1. Jumlah kunjungan hemodialisa pada pasien gagal ginjal di RSUD Pandan Arang Boyolali pada tahun 2014-2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Ruang Hemodialisa RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali diperoleh hasil bahwa setiap tahun pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 dari bulan Januari sampai bulan Maret jumlah pasien yang rutin menjalani hemodialisa sekitar 116 pasien pada bulan Maret 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dani., *et.Al.* di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tahun 2015 dari 72 responden terdapat 42 orang dengan 58,3% responden memiliki motivasi tinggi dan tiga puluh orang dengan 41,7% responden memiliki motivasi rendah, serta kepatuhan menjalani hemodialisis terdapat enam puluh orang dengan 83,3% yang patuh menjalani hemodialisis dan dua belas orang dengan 16,7% yang tidak patuh menjalani hemodialisis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang hemodialisa RSUD Pandan Arang Boyolali diperoleh hasil bahwa dari sepuluh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa seluruhnya

datang bersama keluarganya, didapatkan hasil delapan mendapatkan perhatian, motivasi, dan dukungan yang diberikan keluarga walaupun masih merasakan ketakutan akan kematian, sedangkan dua pasien merasakan ketidakberdayaan takut akan kematian, merasakan kesalahan karena tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga, dan tidak memiliki motivasi menjalani hemodialisa dalam proses melawan gagal ginjal kronik. Dari dua pasien keluarga jarang ada waktu untuk diskusi, empat pasien mengeluhkan pengobatan yang mahal dan lama, dua pasien mengatakan lokasi rumah sakit dengan tempat tinggal mereka yang ditempuh sangat jauh untuk menjalani pengobatan hemodialisa, dan dua pasien mengatakan keluarga memberikan dukungan baik instrumental, informasional, penilaian, dan emosional. Dengan hasil studi pendahuluan yang sama juga diperoleh hasil bahwa pasien yang mengalami tidak stres berjumlah empat pasien, sedangkan yang mengalami stres berjumlah enam pasien, ditandai dengan sering lelah, sakit perut, gangguan tidur, sakit kepala, mual, perasaan tegang, takut, penurunan konsentrasi, dan sulit beraktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penyakit gagal ginjal kronik yang diderita oleh individu ini dapat menimbulkan dampak psikologis. Banyak diantara mereka yang menunjukkan stres, seharusnya dampak psikologis yang dialami ini dapat merugikan kondisi kesehatan penderita ditambah lagi bila motivasi untuk berobat dan dukungan keluarga kurang maka akan memperburuk keadaan psikologi, kesehatan penderita, dan menurunkan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik. Hal tersebut yang menjadi alasan penting peneliti ingin meneliti lebih lanjut untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan tingkat stres pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Pandan Arang Boyolali.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan urain latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara motivasi dan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Pandan Arang Boyolali” ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui motivasi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- b. Mengetahui dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- c. Mengetahui tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- d. Mengidentifikasi hubungan antara motivasi dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Pandan Arang Boyolali.
- e. Mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Pandan Arang Boyolali.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti bahwa motivasi dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Pandan Arang Boyolali.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi tenaga perawat dan tenaga kesehatan lainnya di RS terutama dalam memberi kebijakan dalam memberikan pelayanan terutama dukungan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

3. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran kepada mahasiswa untuk menambah pengetahuannya khususnya tentang gagal ginjal kronik sehingga mahasiswa jika memahami stres pada hubungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Pandan Arang Boyolali.

4. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pendidikan bagi pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisis.

5. Bagi Keluarga

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan keluarga tentang pentingnya peran keluarga dalam memberikan motivasi dan dukungan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

6. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya mengenai motivasi dan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Populasi Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian	Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
1.	Saraha, S.M., Esrom Kanine, & Ferdinand Wowiling (2013) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa BLU RSUP Prof.Dr.RD.Kandou Manado	Populasi : Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 34 responden	Variabel independen : Dukungan keluarga Variabel Dependen : Depresi	Metode Penelitian : Jenis penelitian <i>deskriptif</i> analitik dengan rancangan <i>cross sectional study</i>	Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga umumnya baik sebesar (83,1%) dengan tidak depresi sebesar (71,2%), adapun dukungan keluarga kurang sebesar (16,9%) dengan depresi sebesar (28,8%), dan berdasarkan uji statistik <i>chi-square</i> menunjukkan nilai $p=0,04 < 0,05$	Kesimpulan: Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi	Perbedaan : Pada tujuan variabel dependen, tempat penelitian tersebut dilakukan di RSUP Prof.Dr.RD.Kandou, Manado, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di RSUD Pandan Arang, Boyolali. Persamaan: Subyek penelitian tersebut dilakukan pada pasien PGK dengan depresi di ruang hemodialisa, sedangkan subyek penelitian dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik di hemodialisa, rancangan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .
2.	Rahma, D.,Gamy T.U., Bayhakki (2015) Hubungan Motivasi, Harapan, dan Dukungan Petugas	Populasi : Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 72 responden	Variabel independen: Motivasi, Harapan, dan Dukungan	Metode Penelitian: Desain penelitian yang	Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan uji statistik terhadap motivasi,	Kesimpulan: Ada hubungan antara motivasi, harapan, dan	Perbedaan : Pada tujuan variabel dependen dan tempat penelitian tersebut dilakukan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, sedangkan penelitian yang

Kesehatan terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik untuk Menjalani Hemodialisis	Petugas Kesehatan Variabel Dependen : Kepatuhan Pasien GGK	digunakan adalah desain penelitian <i>deskriptif korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	harapan, dan dukungan petugas kesehatan diperoleh nilai p value (0,004<0,05), dan (0,004<0,05)	dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan pasien gagal GGK untuk menjalani hemodialisa	akan dilakukan bertempat di RSUD Pandan Arang, Boyolali. Persamaan: Pada tujuan variabel independen, subyek penelitian dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik di hemodialisa, rancangan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	
3. Selohandoko, A. (2013) Hubungan Dukungan Keluarga dengan Stress Pasien Klien Hemodialisis RSUD Panembahan Senopati Bantul	Populasi: Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 60 responden	Variabel Independen: Dukungan Keluarga Variabel Dependen : Stress	Metode Penelitian : Jenis penelitian analitik dengan metode <i>konfirmatori</i>	Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis uji <i>regression weight</i> , bahwa hasil analisa data yang diketahui nilai p pada output olah data <i>regression weight</i> diketahui 0,882 > 0,05	Kesimpulan: Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan stress pada pasien hemodialisis RSUD Panembahan Senopati Bantul	Perbedaan : Pada tujuan variabel independen dan tempat penelitian tersebut dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di RSUD Pandan Arang, Boyolali. Persamaan: Pada tujuan variabel dependen, subyek penelitian dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik di hemodialisa, rancangan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>

